

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab penutup berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian. Peneliti akan memaparkan mengenai simpulan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, temuan, serta solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi selama proses penelitian di kelas X-K SMAN 1 Cisarua. Peneliti juga akan memberikan implikasi serta memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Sub bab ini memaparkan kesimpulan terkait pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas X-K SMAN 1 Cisarua. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, yang mengacu pada rumusan masalah serta tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Learning Cycle* tipe 5E dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan penelitian terdapat beberapa simpulan lain, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti untuk merencanakan pembelajaran melalui penerapan model *Learning Cycle* tipe 5E yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, dalam menunjang pembelajaran, peneliti perlu menyiapkan modul ajar untuk siklus 1 sampai siklus 3, beserta kelengkapan perangkat ajar untuk menunjang pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media ajar berupa salindia, serta instrument penelitian berupa lembar observasi peserta didik, serta catatan lapangan. Selain itu, menentukan kolabolator yang berperan sebagai observer untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dimana peneliti meminta bantuan kepada beberapa kolaborator yaitu EF, VNA, SKAN.
2. Pada tahap pelaksanaan, penerapan *Learning Cycle* tipe 5E untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah di kelas X-K SMAN

1 Cisarua dilaksanakan selama tiga siklus dengan masing-masing satu tindakan, sehingga secara keseluruhan pelaksanaan dilakukan selama tiga tindakan. Penelitian yang menerapkan Learning Cycle tipe 5E untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah memiliki enam tahapan yang memiliki indikator yang spesifik untuk mengukur kemampuan literasi informasi peserta didik. Adapun indikator tersebut adalah mengidentifikasi dan mencari kebutuhan informasi, mengolah informasi, menyusun kembali informasi, menggunakan informasi dengan efektif. Pada penelitian ini, seluruh kegiatan dilakukan sesuai dengan yang sudah dirancang dalam modul ajar yang telah disusun. Selama proses pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat kendala-kendala yang terjadi selama penelitian, namun peneliti mengupayakan perbaikan pada permasalahan yang terjadi.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Learning Cycle tipe 5E efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi pada kelas X-K SMAN 1 Cisarua dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan tersebut tampak dari perolehan nilai setiap kelompok pada setiap sub indikator kemampuan literasi informasi peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus pertama, pencapaian kemampuan literasi informasi peserta didik mencapai 46,5%, yang termasuk dalam kategori cukup. Kemudian, pada siklus kedua terdapat peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dengan memperoleh skor mencapai 73,3% yang termasuk dalam kategori baik. Kemudian, pada siklus ketiga terdapat peningkatan hingga memperoleh skor mencapai 87,5% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan terlihat pada hampir setiap indikator dari setiap siklus sehingga menunjukkan adanya efektivitas dalam menerapkan Learning Cycle tipe 5E untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah.
4. Selama penelitian berlangsung terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam menerapkan Learning Cycle tipe 5E untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa kendala tersebut ialah peneliti sebagai guru masih kurang dalam manajemen waktu selama pembelajaran

berlangsung. Hal ini karena muatan materi yang cukup banyak serta tahapan-tahapan yang digunakan cukup banyak sehingga memakan waktu yang cukup lama. Untuk mengatasi hal ini, peneliti Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang lebih terfokus dengan memilih materi dan menyesuaikan dengan tahapan kegiatan agar lebih efisien. Selain itu, dalam pengerjaan tugas, guru perlu menjaga ritme kegiatan secara tegas, dengan mengingatkan batas waktu dan menyampaikannya secara jelas sejak awal kepada peserta didik. Selain itu, Selama proses pencarian informasi, peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam memilih sumber yang tepat. Beberapa peserta didik terlihat menggunakan bantuan AI tanpa melakukan perbandingan dengan sumber informasi lainnya, sehingga validitas data kurang teruji. Selain itu, masih ditemukan penggunaan artikel yang kurang dapat dipercaya, seperti artikel yang tidak mencantumkan sumber referensi, sehingga informasi yang diperoleh menjadi kurang akurat dan tidak sesuai dengan standar literasi informasi. Untuk mengatasi hal tersebut, Peserta didik diberikan bekal terkait proses penyeleksian sumber informasi selain itu, peserta didik dilatih untuk menemukan informasi yang lebih terpercaya dengan ditekankan menggunakan e-book serta penggunaan artikel ilmiah yang bisa didapatkan di jurnal. Kemudian, kendala yang dihadapi oleh peneliti, yaitu Beberapa individu masih terlihat acuh terhadap tanggung jawabnya dalam pengerjaan tugas, sehingga terdapat 1–2 kelompok yang cenderung pasif dan hanya mengandalkan sebagian anggota kelompok saja. Akibatnya, pemahaman terhadap penambahan pengetahuan berdasarkan informasi yang diperoleh hanya dimiliki oleh sebagian kecil anggota kelompok, sementara yang lain kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, Setiap individu perlu diberikan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam melakukan pencarian informasi, menginterpretasikan informasi yang didapatkannya serta mengemukakan pendapatnya kepada kelompok sehingga kelompok mendapat berbagai sudut pandang dan dielaborasi menjadi informasi yang didukung oleh berbagai fakta sejarah dan lebih luas pengetahuannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Learning Cycle tipe 5E dalam pembelajaran sejarah efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik di kelas X-K SMAN 1 Cisarua. Dalam penelitian ini, aktivitas pembelajaran sejarah berbasis pada teori konstruktivisme, dimana peserta didik dilibatkan secara aktif untuk dapat merekonstruksi pemahamannya sendiri. Sehingga peserta didik dapat belajar untuk dapat mengidentifikasi sumber informasi yang dibutuhkan serta memilih sumber informasi yang lebih terpercaya, kemudian dapat menginterpretasikan fakta-fakta sejarah sesuai dengan pemahaman setiap individu serta mampu menggabungkan fakta-fakta sejarah yang berasal dari berbagai sumber yang telah ditemukan. Sehingga aktivitas tersebut dapat membentuk peserta didik yang dapat merekonstruksi informasi sesuai dengan pemahamannya.

Rangkaian aktivitas pembelajaran sejarah dengan menerapkan Learning Cycle tipe 5E yang dilakukan dalam penelitian ini, melibatkan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik dilibatkan secara langsung untuk dapat mengidentifikasi dan mencari informasi dari berbagai sumber informasi, bukan hanya itu saja melainkan peserta didikpun diajak untuk dapat berkolaborasi dengan kelompok dengan mendiskusikan temuan informasi. Dengan demikian, seluruh rangkaian proses pembelajaran melatih peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta komunikatif. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Learning Cycle tipe 5E dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan tingkat yang berbeda.
- b. Learning Cycle tipe 5E dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang berbasis penemuan atau problem-based learning dalam mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah sangatlah penting, mengingat kemampuan ini membantu peserta didik untuk memahami konteks dengan cara menganalisis sumber informasi yang telah ditemukannya sehingga dapat membangun pemahaman sendiri. Namun,

berdasarkan observasi yang dilakukan, khususnya wawancara pada pra-penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah biasanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang dilibatkan secara aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah, diantaranya:

- a. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran sejarah yang menekankan pada peningkatan kemampuan peserta didik, khususnya peningkatan kemampuan literasi informasi
- b. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran sejarah yang membuat peserta didik turut aktif dalam mengembangkan pemahamannya sendiri sehingga lebih bermakna dengan menerapkan model atau strategi dalam pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan *Learning Cycle* tipe 5E untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah di kelas X-K SMAN 1 Cisarua, peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan praktik pembelajaran.

1. Bagi Guru, peneliti berharap agar strategi *Learning Cycle* tipe 5E dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kolaboratif, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, peneliti merekomendasikan penerapan strategi ini untuk mendukung pengembangan kemampuan dalam proses pembelajaran sejarah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi.
2. Bagi Sekolah, penelitian mengenai penerapan strategi *Learning Cycle* tipe 5E untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan kontribusi ide bagi pihak sekolah dalam mendukung para guru untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa sebagai bagian dari menghadapi tuntutan pada abad ke-21.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam menerapkan *Learning Cycle* tipe 5E untuk

mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan Learning Cycle tipe 5E pada berbagai mata pelajarann dan tingkatan pendidikan, serta mengkombinasikan strategi ini dengan berbagai model, metode, maupun teknik lainnya yang cocok dan relevan.